

**Pengetahuan pada Ibu Primipara Trimester III Sebelum dan Sesudah
Bimbingan Modul Inisiasi Menyusu Dini**
*Knowledge in Primiparous Mothers in Third Trimester Before and After Guidance in the
Early Breastfeeding Initiation Module*

Sri Kurnia Sah Puteri^{1*}

¹Program Studi Kebidanan,, STIKES Tanawali Takalar, Gowa, Indonesia

Email: unhyendha@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini atau sering disingkat dengan IMD adalah suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera lahir dengan cara meletakkan bayi diperut ibu, kemudian dibiarkannya bayi untuk menemukan puting susu dan menyusui hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 2 jam pertama setelah bayi lahir. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Tingkat pengetahuan ibu primipara trimester III sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan modul inisiasi menyusui dini. Metode penelitian ini adalah deskriptif, dengan jumlah sampel sebanyak 25 ibu primipara trimester III, dimana Kriteria eskresi dalam penelitian ini adalah ibu hamil tidak tahu membaca, ibu hamil trimester I dan II. Kriteria inklusinya adalah semua ibu hamil trimester III yang tidak memiliki riwayat komplikasi penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian dapat diketahui sebelum bimbingan modul ibu mempunyai nilai rata-rata(mean) adalah 12,44, Standar deviasi adalah 3,02, maximum adalah 18, dan minimum adalah 8. Setelah dilakukan bimbingan modul ibu mempunyai nilai rata-rata(mean) adalah 16,92, Standar deviasi adalah 2,53, maximum adalah 20, dan minimum adalah 11. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebelum dilakukan bimbingan Modul IMD mayoritas ibu mempunyai pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan mayoritas ibu mempunyai pengetahuan baik. Diharapkan semua ibu primipara khususnya trimester III bisa lebih aktif dalam mencari informasi salah satu dengan mengikuti bimbingan tentang pentingnya IMD bagi ibu dan bayi.

Kata Kunci: Bimbingan Modul, Inisiasi Menyusu Dini, Pengetahuan, Primipara Trimester III

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation or often abbreviated as IMD is an opportunity given to the baby to be born immediately by placing the baby in the mother's stomach, then allowing the baby to find the nipple and breastfeed until satisfied. This process is carried out at least the first 2 hours after the baby is born. The aim of this research was to determine the level of knowledge of third trimester primiparous mothers before and after the early breastfeeding initiation module guidance. The method of this research is descriptive, with a sample size of 25 primary mothers in the third trimester, where the exclusion criteria in this study are pregnant women who do not know how to read, pregnant women in the first and second trimesters. The inclusion criteria were all pregnant women in the third trimester who had no history of disease complications in the work area of the Pattallassang Community Health Center. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection uses a questionnaire. The results of the research can be seen that before the mother's module guidance, the average (mean) value was 12.44, the standard deviation was 3.02, the maximum was 18, and the minimum was 8. After the mother's module guidance was carried out, the mother's module had an average (mean) value. is 16.92, the standard deviation is 2.53, the maximum is 20, and the minimum is 11. The conclusion of this research is that before the IMD module guidance was carried out, most mothers had poor knowledge and after the,

PUBLISHED BY :

Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia)

Artikel History:

Submitted 03 Maret 2024

Accepted 18 April 2024

Published 01 Mei 2024

counseling was carried out, the majority of mothers had good knowledge. It is hoped that all primiparous mothers, especially those in the third trimester, can be more active in seeking information by following guidance on the importance of IMD for mothers and babies.

Keywords: *Module Guidance, Early Breastfeeding Initiation, Knowledge, Third Trimester Primipara*

PENDAHULUAN

Selama enam bulan pertama, ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Jumlah ASI yang dikonsumsi bayi sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, dan zat gizi lainnya. ASI juga mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya, seperti hormon yang berperan dalam proses kehamilan, persalinan dan menyusui, antibodi, faktor kekebalan, dan antioksidan (Rahmadani et al., 2021).

Tidak cukup gizi akan menyebabkan gagal tumbuh (stunting) pada anak dapat disebabkan berbagai faktor, seperti pemberian ASI secara tidak eksklusif dan IMD yang tidak tepat atau tidak dilakukan. Karena IMD jarang terjadi pada awal ASI eksklusif, IMD dapat menyebabkan bayi kekurangan nutrisi penting di awal kehidupannya (Nur Anissaa & Sumiaty, 2019). Menurut data Penelitian Kesehatan Dasar terdapat 51,2% atau tepatnya dari 2,3 juta bayi di bawah usia 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia, menurun sebesar 12% pada tahun 2019. Angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menurun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (Data Riskesdas 2021). Pada kelahiran pertama, hanya dua dari lima bayi melakukan IMD dalam satu jam, menurut data Unicef tahun 2018. Afrika Selatan 65%, Asia Selatan 40%, Asia Timur dan Pasifik 32%, dan Eropa Timur dan Asia Tengah 56% (Unicef 2018). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan melaporkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 800 bayi usia 0-6 bulan, dimana 420 (52,05%) bayi mendapatkan IMD dan 250 (31,25%) tidak mendapat IMD (Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan 2018).

Menurut penelitian Sri Sukarsi (2019) yang berjudul "Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini Dengan Perdarahan Persalinan Kala IV Di PMB Sri P. Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2019", hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden, 7 orang melakukan inisiasi menyusui dini. Hasil penelitian menunjukkan 5 responden (85,71%) mengalami pendarahan ringan dan tidak ada responden yang mengalami pendarahan berat. Dua responden (28,57%) mengalami pendarahan normal. Dari 18 orang yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini, 13 orang (72,22%) mengalami pendarahan hebat, 3 orang (16,66%) mengalami pendarahan normal, dan 2 orang (11,11%) mengalami pendarahan ringan (Sri Sukarsi, 2019).

Berdasarkan survey data awal dipuskesmas pattallassang mulai data awal berjumlah 25 orang ibu hamil primipara trimester III. Dari 25 orang ini ternyata masih banyak ibu hamil yang tidak paham tentang IMD (Data Awal UPT Pattallassang April, 2023)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Pegetahuan Pada Ibu Primipara Trimester III Sebelum Dan Sesudah Bimbingan Modul IMD (Inisiasi Menyusu Dini) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan juli tahun 2023 yang bertempat di wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan *nonproppability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya di puskesmas pattallassang. subjek yang menjadi sampel, adapun Kriteria esklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil tidak tahu membaca, ibu hamil trimester I dan II. Kriteria inklusinya adalah semua ibu hamil trimester III yang tidak memiliki riwayat komplikasi penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang, sampel dalam penelitian sebanyak 25 subjek.

HASIL

Tabel 1. distribusi Ibu Hamil Primipara Trimester III Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Tahun 2023

Umur	N	%
20-35 tahun	23	92%
>35 tahun	2	8%
Total	25	100%
Pendidikan	N	%
SD	3	12%
SMP	5	20%
SMA	15	60%
S1	2	8%
Total	25	100%
Pekerjaan	N	%
Tidak	23	92%
Bekerja	2	8%
Total	25	100%

Sumber: Data Primer 2023

Menurut data yang ditunjukkan pada table 1 dari 25 responden, 23 (92 persen) adalah ibu yang berusia antara 20 dan 35 tahun, dan 2 (8%) adalah ibu yang berusia lebih dari 35 tahun, dari 25 responden, dapat diketahui frekuensi ibu mempunyai pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (60%), SMP yaitu 5 responden (20%), SD yaitu, 3 (12%), dan ibu mempunyai

pendidikan S1 yaitu sebanyak 2 responden (8%). dari 25 responden, 23 (92%) tidak memiliki pekerjaan sebagai ibu, dan 2 (8 %) memiliki pekerjaan sebagai ibu.

Tabel 2. Distribusi Gambaran pada Ibu Hamil Primipara Trimester III Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Modul IMD di wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kab Takalar Tahun 2023

Variabel pengetahuan	Mean	Std	Max	Min
Sebelum	12,44	3,02	18	8
Sesudah	16,92	2,53	20	11

Sumber : Data Primer 2023

Data pada tabel terlihat 25 responden, dapat diketahui sebelum bimbingan modul ibu mempunyai nilai rata-rata (mean) adalah 12,44, Standar deviasi adalah 3,02, maksimum adalah 18, dan minimum adalah 8. Setelah dilakukan bimbingan modul ibu mempunyai nilai rata-rata (mean) adalah 16,92, Standar deviasi adalah 2,53, maksimum adalah 20, dan minimum adalah 11.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai Gambaran Pengetahuan Pada ibu Primipara Trimester III Sebelum Dan Sesudah Bimbingan Modul IMD (Inisiasi Menyusu Dini) di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar Tahun 2023 dengan 25 responden, dapat diketahui sebelum bimbingan modul ibu mempunyai nilai rata-rata (mean) adalah 12,44, Standar deviasi adalah 3,02, maksimum adalah 18, dan minimum adalah 8. Setelah dilakukan bimbingan modul ibu mempunyai nilai rata-rata (mean) adalah 16,92, Standar deviasi adalah 2,53, maksimum adalah 20, dan minimum adalah 11.

Salah satu penelitian sebelumnya adalah “ Hubungan Pengetahuan Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta” Tahun 2017”. Berdasarkan hasil analisis bivariat, 5 ibu hamil (14,7%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang persalinan. Responden yang berpengetahuan cukup memiliki kesiapan baik tiga wanita hamil (8,8%), dan wanita dengan kehamilan kurang dari satu kali (2,9%). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup, siap sebanyak 5 ibu hamil (14,7%) dan cukup siap sebanyak 6 ibu hamil (17,6%) tidak dianggap siap: Hanya 3 (8,8%) dari 4.444.

Ibu hamil yang tidak siap untuk melahirkan karena kehamilan dan persalinan yang tidak diketahui, terutama bagi ibu primigravida, yang belum pernah melahirkan sebelumnya. Pengetahuan pasangan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pattallassang yang kurang disebabkan karena responden tidak memahami isi kuesioner, ini dibuktikan pada pengisian kuesioner masih banyak yang bertanya. Selain hal tersebut itu terjadi karena kurangnya informasi yang diberikan tenaga kesehatan tentang inisiasi menyusui dini.

Umur

Usia adalah usia yang dihitung sejak lahir hingga ulang tahun ke 11. Semakin tua usia kita, semakin matang dan efisien kita dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan publik, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dibandingkan orang yang kurang dewasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmaniati Wulansih yang berjudul

Hubungan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah Tentang Stunting Di Kabupaten Boyolali Tahun 2021, dengan 53 responden. Kelompok responden yang lebih tua, dengan presentase 70%, memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stunting daripada kelompok responden yang lebih muda, menurut hasil analisis data penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa kader yang lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stunting daripada kelompok yang lebih muda.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas Pattallassang Data pada tabel 5.1 terlihat 25 responden, dapat diketahui frekuensi ibu umur 20 – 35 tahun sebanyak 23 responden (92%), dan ibu umur >35 tahun yaitu sebanyak 2 responden (8%).

Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Secara langsung atau tidak langsung, lingkungan kerja seseorang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Gustina tentang “Gambaran Status Pendidikan, Keahlian dan Pengetahuan Ibu Terkait Pengukuran Berat Badan Anak Usia 0 s/d 5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi Tahun 2015” Berdasarkan hasil survei terlihat bahwa sebagian ibu rumah tangga. Hal ini mendorong responden untuk mengarahkan anaknya karena tidak sibuk dengan pekerjaan. Namun terdapat dua responden yang bekerja di swasta yang datang untuk menimbang anaknya. Oleh karena itu, jelas bahwa banyak ibu rumah tangga yang menghabiskan banyak waktu untuk menimbang anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas Pattallassang Data pada tabel 5.3 dari 25 responden, 23 (92%) ibu tidak memiliki pekerjaan dan 2 (8%) ibu memiliki pekerjaan.

Pendidikan

Pendidikan adalah petunjuk yang diberikan seseorang tentang sesuatu kepada orang lain agar mereka dapat memahaminya. Semakin tinggi latar belakang pendidikan maka semakin mudah seseorang memperoleh informasi. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat cenderung menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa. Orang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh pengalaman yang dianut oleh pemikiran kritis dan mampu memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan untuk kepentingan semua orang. Jika berpendidikan tinggi, kemungkinan besar anda memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina tentang gambaran umum tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu tentang pengukuran berat badan anak usia 0 s/d 5 Tahun di wilayah kerja puskesmas PAAL X kota jambi tahun 2015 berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat 58,1% subjek memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat, dan 9,3% Berpendidikan universitas. Karena responden berpendidikan tinggi, maka mereka menerapkan ilmu yang dimiliki, misalnya untuk menimbang anak kecil setiap bulannya. Namun, 11,6% dan 20,6% subjek masing-masing memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah atau sederajat.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas Pattallassang Data pada tabel 5.2 dapat diketahui dari 25 subjek, dapat diketahui frekuensi ibu mempunyai pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 subjek (60%), SMP yaitu 5 subjek (20%), SD yaitu, 3 (12%), dan ibu mempunyai pendidikan S1 yaitu sebanyak 2 subjek (8%).

Berdasarkan asumsi peneliti hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimiliki ibu seperti pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengakses informasi dari berbagai media. Hal ini terlihat dari penelitian yang mengalami kenaikan setelah dilakukan penyuluhan, yang sebelumnya dari mempunyai nilai rata-rata (mean) adalah 12,44, Standar deviasi adalah 3,02, maksimum adalah 18, dan minimum adalah 8. Tetapi Setelah dilakukan bimbingan modul ibu mempunyai nilai rata-rata (mean) adalah 16,92, Standar deviasi adalah 2,53, maksimum adalah 20, dan

minimum adalah 11. Selain faktor pendidikan, faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan yaitu kurangnya perhatian dan minat baca ibu pada modul yang dibagikan oleh peneliti. Ini dilihat dari sebagian ibu ada yang pengetahuannya menurun saat sebelum dan sesudah dibagikannya modul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan didapatkan tingkat Pengetahuan sebelum bimbingan modul sebagian besar ibu hamil berpengetahuan kurang, dan Setelah dilakukan bimbingan modul ibu tingkat pengetahuan ibu sebagian besar mengalami peningkatan menjadi Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Awal Upt Pattallassang April (2023)
- Depkes,R, (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta:Depkes Ri
- Dahniar, Sari Lp. 2021. Sosialisasi Imunisasi Tetanus Toxoid Dan Pengolahan Makanan Yang Tepat Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batua Makassar. Jpm, 7(3): 36-40.
- Gustina, (2015) "Gambaran Tingkat Pendidikan,Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015"
- Irnawati, L.P.S. 2022. Perbedaan Efektivitas Perwatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jika). 4 (1): 18-24.
- Nur Annisa Dan Sumiaty, (2019) "Hubungan Antara Menyusui Dini Dan Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Baduta Pada Usia 7 Hingga 24 Bulan. Jurnal Bidan Cerdas, 2, Hlm. 92-99.
- Profil Dinkes 2018. Provinsi Sulawesi Selatan
- Rahmadani, Soleha , M, dan Anggerianii,R, (2021) Menurut International Journal Of Health Science And Technology, Fine Motor Analysis Of Infants Aged 7-12 Months Based On Breast Milk.
- Rahmaniati Wulansih, (2021) "Hubungan Umur,Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah Tentang Stunting Di Kabupaten Boyolali Tahun 2021"
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021
- Sri Sukarsi, (2019) "Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini Dengan Perdarahan Persalinan Kala Iv Di Pmb Sri P.Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2019".
- Sari, L. P., & Marbun, U. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran Produksi Asi Di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. Umi Medical Journal, 6(2), 123–128. <https://doi.org/10.33096/Umj.V6i2.151>
- Sari, Lp, Aji Sp, Kusuma Dcr, Rini P, Nurvitasari Rd, Suriati I, Saleh Uks, Argaheni Nb, Satria E, 2022. Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, L.P., & Marbun, U. 2023. Pendampingan Ibu Hamil Sehat Menuju Persalinan Sehat Tanpa Anemia. Jurnal Pegabdian Masyarakat Kebidanan. 5(2) : 13-17

Sari, L. P. 2018. Faktor – Factor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan. Jurnal Kebidanan Vokasional. 3(1) : 58-65

Unicef Tahun 2018, Tentang Perkembangan Imd Di Negara Eropa Timur Dan Asia Tengah.